



**PENETAPAN**

Nomor 99/Pdt.P/2017/PA Mrs.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Maros yang memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama dalam sidang majelis telah menjatuhkan penetapan dalam perkara *dispensasi kawin* yang diajukan oleh:

....., umur 48 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan tidak ada, tempat kediaman di ....., ....., Kabupaten Maros, selanjutnya disebut **Pemohon**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon, anak Pemohon dan para saksi di muka sidang;

**DUDUK PERKARA**

Menimbang, bahwa Pemohon dalam surat permohonannya tanggal 2 November 2017 telah mengajukan permohonan *dispensasi kawin*, yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Maros dengan Nomor 99/Pdt.P/2017/PA Mrs. tanggal 2 November 2017, dengan dalil-dalil sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon hendak menikahkan anak kandung Pemohon yang bernama Muchlis bin Dg. Tayang, umur 17 tahun 5 bulan, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Buruh Harian, tempat kediaman di Dusun Bangun Polea, RT. 011, RW. 002, Desa Pattontongan, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros, dengan calon isterinya yang bernama Jumriani binti Baharuddin, umur 17 tahun, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan tidak ada, tempat kediaman di Dusun Pamanjengan, Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros.



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa syarat-syarat untuk melaksanakan pernikahan tersebut baik menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku telah terpenuhi kecuali syarat usia bagi anak Pemohon belum mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pernikahan tersebut sangat mendesak untuk tetap dilangsungkan karena keduanya telah memiliki hubungan sudah sedemikian eratnya sehingga Pemohon sangat khawatir akan terjadi perbuatan yang dilarang oleh ketentuan hukum Islam apabila tidak segera dinikahkan.

3. Bahwa Pemohon telah mendaftarkan rencana pernikahan anak Pemohon tersebut pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros, akan tetapi pihak Kantor Urusan Agama tersebut menolak untuk melaksanakannya dengan alasan bahwa anak Pemohon belum cukup umur, sebagaimana disebutkan dalam Surat Penolakan Nomor B.644/PW.01/X/2017.

4. Bahwa antara anak Pemohon dan calon istrinya tersebut tidak ada larangan untuk melakukan pernikahan.

5. Bahwa anak Pemohon berstatus jejaka dan telah akil baliq serta sudah siap untuk menjadi seorang suami begitupun calon istrinya sudah siap pula untuk menjadi seorang ibu rumah tangga.

6. Bahwa keluarga Pemohon dan orang tua calon istri anak Pemohon telah merestui rencana pernikahan tersebut dan tidak ada pihak ketiga lainnya yang keberatan atas berlangsungnya pernikahan tersebut.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Pemohon mohon agar Ketua Pengadilan Agama Maros segera memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan penetapan yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Menetapkan memberi dispensasi bagi anak Pemohon yang bernama Muchlis bin Dg. Tayang untuk menikah dengan Jumriani binti Baharuddin;
3. Membebaskan biaya perkara menurut peraturan yang berlaku;

Hal. 2 dari 12 Put. No. 99/Pdt.P/2017/PA Mrs.



Bahwa pada hari dan tanggal sidang yang telah ditetapkan, Pemohon dan anak lelaki Pemohon telah hadir sendiri dalam persidangan.

Bahwa Majelis Hakim telah memberikan nasehat agar Pemohon mengurungkan niat untuk mengawinkan anaknya yang masih berumur 17 tahun 5 bulan tapi tidak berhasil karena Pemohon tetap pada pendiriannya lalu dibacakan surat permohonan Pemohon yang isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon dengan memberikan keterangan tambahan bahwa saat ini calon isteri anak Pemohon telah hamil 2 bulan sehingga Pemohon mengajukan permohonan ini.

Bahwa anak Pemohon telah memberikan keterangan yang pada pokoknya mendukung dalil-dalil permohonan Pemohon.

Bahwa untuk membuktikan dalil-dalilnya, Pemohon telah mengajukan alat bukti berupa:

A. Bukti Surat;

1. Surat Penolakan Pernikahan dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros, Nomor B.644/PW.01/X/2017, tanggal 27 Oktober 2017, bermeterai cukup, bercap pos, lalu diberi kode P.1.
2. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Pemohon (Bombong Dg. Ngai) Nomor: 7309017112680051, tertanggal 2 Februari 2016, yang dikeluarkan oleh Kepala Pemerintahan Daerah Kabupaten Maros, oleh Ketua Majelis alat bukti tersebut dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok dan telah bermeterai cukup, lalu diberi kode P.2.
3. Fotokopi Kutipan Akta Kelahiran atas nama Muchlis Nomor: 2697/Ist/CS-Mr/X/2000/2008, tertanggal 31 Oktober 2008, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Tenaga Kerja Kabupaten Maros, oleh Ketua Majelis alat bukti tersebut dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok dan telah bermeterai cukup, lalu diberi kode P.3.
4. Fotokopi Kartu Keluarga Nomor: 7309012901052595, tertanggal 1 November 2017, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas

Hal. 3 dari 12 Put. No. 99/Pdt.P/2017/PA Mrs.



Pencatatan Sipil Dan Administrasi Kependudukan Kabupaten Maros, oleh Ketua Majelis alat bukti tersebut dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok dan telah bermeterai cukup, lalu diberi kode P.4.

**B. Bukti Saksi:**

1. **Muliati binti Dg. Tayang** (anak kandung Pemohon), di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:
  - Bahwa saksi mengenal Pemohon bernama Bombong Dg. Ngai dan anak Pemohon yang bernama Muchlis bin Dg. Tayang.
  - Bahwa Pemohon bermaksud menikahkan Muchlis bin Dg. Tayang dengan perempuan bernama Jumriani binti Baharuddin akan tetapi Muchlis bin Dg. Tayang belum cukup usianya karena baru berusia 17 tahun 5 bulan.
  - Bahwa antara Muchlis bin Dg. Tayang dengan perempuan Jumriani binti Baharuddin sudah lama saling mengenal dan telah terjalin hubungan cinta.
  - Bahwa saksi sering melihat keduanya berboncengan dan menginap di rumah temannya, bahkan saat ini Jumriani binti Baharuddin telah hamil 2 bulan.
  - Bahwa sudah tidak memungkinkan untuk menanggukhan karena keluarga Pemohon telah melakukan peminangan dan pihak keluarga Jumriani binti Baharuddin sudah menerima, sehingga dikhawatirkan apabila perkawinan batal dilaksanakan maka akan menimbulkan keretakan hubungan masing-masing keluarga.
  - Bahwa antara Muchlis bin Dg. Tayang dengan Jumriani binti Baharuddin tidak ada hubungan sesusuan dan nasab ataupun hubungan semenda yang dapat menjadi penghalang melangsungkan perkawinan menurut hukum Islam.
  - Bahwa tidak ada paksaan dari pihak manapun bahkan Muchlis bin Dg. Tayang sendiri yang menghendaki pernikahan ini dilaksanakan.
  - Bahwa Muchlis bin Dg. Tayang saat ini bekerja sebagai buruh harian dan mampu menghidupi dirinya maupun calon isterinya.

*Hal. 4 dari 12 Put. No. 99/Pdt.P/2017/PA Mrs.*



2. **Sangkala Faisal bin Dg. Sanu** (menantu Pemohon), di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi mengenal Pemohon bernama Bombong Dg. Ngai dan anak Pemohon yang bernama Muchlis bin Dg. Tayang.
- Bahwa Pemohon bermaksud menikahkan Muchlis bin Dg. Tayang dengan perempuan bernama Jumriani binti Baharuddin akan tetapi Muchlis bin Dg. Tayang belum cukup usianya karena baru berusia 17 tahun 5 bulan.
- Bahwa antara Muchlis bin Dg. Tayang dengan perempuan Jumriani binti Baharuddin sudah lama saling mengenal dan telah terjalin hubungan cinta.
- Bahwa saksi sering melihat keduanya berboncengan dan menginap di rumah temannya, bahkan saat ini Jumriani binti Baharuddin telah hamil 2 bulan.
- Bahwa sudah tidak memungkinkan untuk menanggukkan karena keluarga Pemohon telah melakukan peminangan dan pihak keluarga Jumriani binti Baharuddin sudah menerima, sehingga dikhawatirkan apabila perkawinan batal dilaksanakan maka akan menimbulkan keretakan hubungan masing-masing keluarga.
- Bahwa antara Muchlis bin Dg. Tayang dengan Jumriani binti Baharuddin tidak ada hubungan sesusuan dan nasab ataupun hubungan semenda yang dapat menjadi penghalang melangsungkan perkawinan menurut hukum Islam.
- Bahwa tidak ada paksaan dari pihak manapun bahkan Muchlis bin Dg. Tayang sendiri yang menghendaki pernikahan ini dilaksanakan.
- Bahwa Muchlis bin Dg. Tayang saat ini bekerja sebagai buruh harian.

Bahwa Pemohon telah menyampaikan kesimpulan yang isinya tetap pada permohonan dan mohon penetapan;

Hal. 5 dari 12 Put. No. 99/Pdt.P/2017/PA Mrs.



Bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini, segala yang dicatat dalam berita acara sidang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penetapan ini;

#### **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana telah terurai di atas.

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah memberikan nasihat agar Pemohon mengurungkan niatnya untuk menikahkan anaknya karena masih dibawah umur 19 tahun atau masih berumur 17 tahun 5 bulan, namun tidak berhasil, lalu dibacakanlah permohonan Pemohon dan isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon.

Menimbang, bahwa sebagaimana yang dimaksud ketentuan Pasal 7 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan. Pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas ) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun, sedangkan ayat (2) menyebutkan bahwa dalam hal penyimpangan terhadap ayat (1) pasal ini dapat diminta dispensasi kepada Pengadilan Agama atau pejabat lain yang ditunjuk oleh kedua orang tua pihak pria maupun pihak wanita, dan berdasarkan kedua pasal tersebut Pemohon mempunyai hak untuk mengajukan permohonan dispensasi kawin.

Menimbang, bahwa pada pokoknya Pemohon mengajukan permohonan kepada Pengadilan Agama Maros untuk dapat memberikan dispensasi kawin kepada anak Pemohon yang bernama Muchlis bin Dg. Tayang untuk melangsungkan pernikahan dengan wanita bernama Jumriani binti Baharuddin meskipun anak Pemohon tersebut belum memenuhi batas minimal usia 19 tahun bagi pihak laki-laki atau masih berumur 17 tahun 5 bulan.

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti surat dan bukti 2 (dua) orang saksi, dan telah pula menghadirkan anak Pemohon di muka persidangan.

*Hal. 6 dari 12 Put. No. 99/Pdt.P/2017/PA Mrs.*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa bukti P.1 adalah bukti penolakan dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Mandai karena perkawinan tersebut mengalami hambatan atau mendapat penolakan dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Mandai dengan alasan anak Pemohon atau calon mempelai laki-laki masih dibawah umur (masih berumur 17 tahun 5 bulan). Oleh karena bukti P.1 telah dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang untuk itu, maka Majelis Hakim menilai bahwa terbukti keinginan Pemohon untuk melangsungkan pernikahan terhadap anak Pemohon mendapat penolakan dari Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Mandai dan hal tersebut baru dapat terlaksana apabila anak Pemohon memperoleh dispensasi kawin dari Pengadilan Agama Maros.

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.2, Pemohon adalah penduduk asli dan warga negara yang berdomisili di kabupaten Maros yang merupakan wilayah Hukum Pengadilan Agama Maros, sehingga Pemohon memiliki *legal standing* untuk mengajukan permohonan dispensasi kawin di wilayah hukum Pengadilan Agama Maros.

Menimbang, bahwa bukti P.3 telah menerangkan perihal status kelahiran anak Pemohon bernama Muchlis bin Dg. Tayang, dengan demikian harus dinyatakan terbukti bahwa Muchlis bin Dg. Tayang adalah anak yang saat ini berusia 17 tahun 5 bulan.

Menimbang, bahwa bukti P.4 adalah bukti yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang yang menunjukkan adanya hubungan keperdataan antara Pemohon dan anak Pemohon sehingga bukti tersebut memberikan ketegasan status hukum Pemohon dan anak Pemohon.

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan anak Pemohon telah pula meneguhkan dalil-dalil permohonan Pemohon khususnya mengenai hubungan antara anak Pemohon yang sudah saling kenal dan berpacaran dengan calon istrinya bahkan saat ini calon isterinya telah hamil 2 bulan serta anak Pemohon telah baligh dan siap melanjutkan hubungan tersebut ke jenjang yang lebih serius dengan membangun rumah tangga dan telah mengerti tanggung jawab masing-masing sebagai suami istri ketika menikah nanti.

Hal. 7 dari 12 Put. No. 99/Pdt.P/2017/PA Mrs.



Menimbang, bahwa selain itu Pemohon telah mengajukan 2 (dua) orang saksi yaitu anak kandung dan menantu Pemohon, keduanya telah memberikan keterangan di bawah sumpah secara terpisah dan bersesuaian satu sama lain yang dapat disimpulkan bahwa anak Pemohon bernama Muchlis bin Dg. Tayang telah baligh/dewasa, siap menikah dan membina rumah tangga dengan wanita bernama Jumriani binti Baharuddin tanpa ada paksaan baik dari Pemohon maupun pihak lain serta antara anak Pemohon dengan calon istrinya tidak ada halangan perkawinan baik karena nasab, semenda dan sesusuan dan ataupun halangan perkawinan lainnya menurut hukum Islam, akan tetapi pernikahan anak Pemohon dengan calon istrinya tidak dapat dilaksanakan karena anak Pemohon masih berusia 17 tahun 5 bulan atau belum mencapai batas usia minimal perkawinan bagi laki-laki yaitu 19 tahun.

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti-bukti dan keterangan anak Pemohon tersebut di atas, maka Majelis Hakim telah menemukan fakta hukum sebagai berikut:

- Bahwa anak Pemohon telah berpacaran dengan calon istrinya yang bernama Jumriani binti Baharuddin yang saat ini telah hamil 2 bulan dan keduanya telah bersepakat pula untuk melanjutkan hubungan mereka ke jenjang pernikahan.
- Bahwa pihak keluarga Pemohon telah melamar calon istrinya, namun pernikahannya belum dapat dilaksanakan karena mendapat penolakan dari Kantor Urusan Agama setempat karena anak Pemohon masih dibawah umur dan harus memperoleh Penetapan Dispensasi Kawin dari Pengadilan Agama Maros.
- Bahwa anak Pemohon telah baligh/dewasa dan antara anak Pemohon dengan wanita bernama Jumriani binti Baharuddin tidak ada halangan perkawinan baik karena nasab, semenda dan sesusuan, ataupun halangan perkawinan lainnya menurut hukum Islam.

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas jika di dasarkan pada ketentuan Pasal 26 ayat (1) huruf (c) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa

*Hal. 8 dari 12 Put. No. 99/Pdt.P/2017/PA Mrs.*



orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak, hal tersebut dimaksudkan sebagai suatu bentuk penekanan dini terhadap para orang tua yang menguasai anak-anak untuk melakukan eksploitasi seksual terhadap anak sebagaimana yang dimaksud oleh Pasal 13 huruf (b) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak dan dalam persidangan Majelis Hakim tidak menemukan adanya indikasi Pemohon untuk melakukan eksploitasi seksual terhadap anaknya.

Menimbang, bahwa berdasarkan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 29 ayat (2) jo Pasal 6 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, intinya bahwa setiap anak berhak melaksanakan ibadah menurut agamanya, melakukan proses berpikir, dan mengeskpresikan keinginannya sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, namun hal itu tidak terlepas dari bimbingan orang tua. Kemudian dalam hal ibadah, agama Islam telah mengkategorikan pernikahan adalah ibadah yang merupakan hak asasi/hak dasar setiap manusia dan ibadah tersebut (pernikahan) dapat dilaksanakan apabila syarat dan rukun sebagaimana dalam peraturan perundang-undangan telah terpenuhi.

Menimbang, bahwa untuk memenuhi hak dasar anak Pemohon tersebut, Pemohon bermaksud menikahkan anaknya, tetapi keinginan tersebut belum dapat terlaksana karena usia anak Pemohon belum mencapai batas usia minimal 19 tahun untuk pihak laki-laki, sehingga Pemohon mengajukan Dispensasi Kawin ke Pengadilan Agama Maros, sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 7 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, dengan demikian Majelis Hakim berpendapat bahwa langkah Pemohon tersebut adalah langkah yang arif dan bijaksana serta tidak ada unsur menyalahi ketentuan yang dimaksud oleh Pasal 26 huruf (c) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan karenanya permohonan Pemohon dapat dipertimbangkan lebih lanjut.

Menimbang, bahwa dari fakta hukum yang telah diuraikan di atas, Majelis Hakim berkesimpulan bahwa anak Pemohon dengan calon istrinya

*Hal. 9 dari 12 Put. No. 99/Pdt.P/2017/PA Mrs.*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sama-sama telah memenuhi syarat perkawinan sesuai ketentuan Pasal 6 dan 7 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 kecuali mengenai usia anak Pemohon yang belum mencapai batas usia minimal 19 tahun. Selain itu, antara anak Pemohon dan calon istrinya juga tidak terdapat halangan melangsungkan perkawinan sebagaimana digariskan Pasal 8 sampai dengan Pasal 11 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 39 sampai dengan Pasal 44 Kompilasi Hukum Islam.

Menimbang, bahwa Undang-Undang menetapkan usia perkawinan bagi calon mempelai laki-laki 19 tahun, namun Majelis Hakim berpendapat bahwa pada dasarnya usia minimal bagi kedua calon mempelai menurut hukum Islam adalah baligh atau dewasa dan berdasarkan fakta persidangan anak Pemohon sebagai calon mempelai laki-laki telah memenuhi kategori dewasa baik secara fisik maupun mental, dimana anak Pemohon pada usia 17 tahun 5 bulan telah mengalami mimpi basah, sehingga walaupun usia anak Pemohon belum berusia 19 tahun dianggap telah memenuhi syarat yang dikehendaki Undang-Undang untuk melangsungkan perkawinan sepanjang memperoleh dispensasi/izin dari Pengadilan Agama.

Menimbang, bahwa hubungan dekat/berpacaran antara anak Pemohon dengan calon istrinya sudah sedemikian erat, bahkan berdasarkan pengakuan anak Pemohon dan keterangan Pemohon sendiri yang diperkuat oleh keterangan kedua orang saksi dalam persidangan bahwa calon isteri anak Pemohon telah hamil 2 bulan dan anak Pemohon dengan wanita tersebut telah bersepakat untuk melanjutkan hubungan tersebut dengan membentuk rumah tangga. Oleh karenanya, apabila Hubungan ini dibiarkan berlangsung tanpa dilanjutkan dengan perkawinan, maka bisa membawa mudharat bagi keduanya, dan seandainya perkawinan ditunda menunggu anak Pemohon mencapai usia 19 tahun, hal demikian patut dikesampingkan dengan mengacu pada pertimbangan kemaslahatan bagi kedua belah pihak.

Menimbang, bahwa sesuai dengan adat dan istiadat serta budaya setempat di mana Pemohon, anak Pemohon dan calon istri anak Pemohon

*Hal. 10 dari 12 Put. No. 99/Pdt.P/2017/PA Mrs.*



bertempat tinggal, bahwa jika ada anak laki-laki telah sering keluar bersama anak gadis yang bukan mahramnya yang sepatutnya belum boleh/pantas dilakukan oleh kedua pasangan, maka secara adat lelaki tersebut harus bertanggungjawab atas perbuatannya dengan menikahi wanita tersebut, dan bila lelaki tersebut tidak bertanggungjawab, maka akan timbul rasa malu "siri" yang membuat gejolak sosial yang menimbulkan *mudharat* bagi kedua belah pihak, sehingga Majelis Hakim berpendapat bahwa permohonan Pemohon beralasan hukum sehingga patut untuk dikabulkan.

Menimbang, bahwa karena perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan Pasal 91 A Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 sebagai perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang peradilan agama, maka biaya perkara dibebankan kepada Pemohon.

Mengingat segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta hukum syar'i yang berkaitan dengan perkara ini.

#### **M E N E T A P K A N**

1. Mengabulkan permohonan Pemohon.
2. Memberikan dispensasi nikah kepada anak Pemohon (Muchlis bin Dg. Tayang) untuk menikah dengan seorang perempuan bernama Jumriani binti Baharuddin.
3. Memerintahkan kepada Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros untuk melangsungkan perkawinan anak Pemohon bernama Muchlis bin Dg. Tayang dengan Jumriani binti Baharuddin.
4. Membebankan Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp 241.000,00 (dua ratus empat puluh satu ribu rupiah).

Demikian ditetapkan dalam rapat permusyawaratan Majelis yang dilangsungkan pada hari Rabu, tanggal 22 November 2017 *Masehi*, bertepatan dengan tanggal 3 Rabiul Awal 1439 *Hijriyah*, oleh kami **Drs. H. Lahiya, S.H., M.H.**, sebagai Ketua Majelis, **Rifyal Fachri Tatuhey, S.HI.** dan **Deni Irawan, S.HI, M.S.I.**, masing-masing sebagai Hakim Anggota, Penetapan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari

*Hal. 11 dari 12 Put. No. 99/Pdt.P/2017/PA Mrs.*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

itu juga oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh **Sarawati Fachriyah Arsyad, S.Ag.** sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Pemohon.

Ketua Majelis

**Drs. H. Lahiya, S.H., M.H.**

Hakim Anggota,

Hakim Anggota,

**Rifyal Fachri Tatuhey, S.HI.**

**Deni Irawan, S.HI., M.S.I.**

Panitera Pengganti,

**Sarawati Fachriyah Arsyad, S.Ag.**

Perincian biaya perkara:

1.	Biaya Pendaftaran	:	Rp	30.000,00
2.	Biaya Proses	:	Rp	50.000,00
3.	Biaya Panggilan	:	Rp	150.000,00
4.	Biaya Redaksi	:	Rp	5.000,00
5.	Biaya Meterai	:	Rp	6.000,00
			<b>Jumlah</b>	<b>: Rp 241.000,00</b>

*(dua ratus empat puluh satu ribu rupiah)*

Hal. 12 dari 12 Put. No. 99/Pdt.P/2017/PA Mrs.

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)